

Hubungan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Dhimas Muhammad Ramadhan¹ Karismatul Hidayah²

¹² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

* dimas78@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/09/08; Revised: 2024/21/08; Accepted: 2024/29/08

Abstract

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep dakwah pemberdayaan masyarakat dan bagaimana keterkaitan antara dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Latar belakang penulisan artikel ini adalah adanya kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat dan bagaimana dakwah tersebut mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Dakwah merupakan usaha mengajak dan memengaruhi seseorang untuk menuju jalan Allah yang dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan kondisi objek dakwah. Selain itu dakwah juga dijadikan sebagai sarana untuk mengubah paradigma dan perilaku masyarakat. Sedangkan pemberdayaan masyarakat menyediakan alat dan pengetahuan yang diperlukan agar transformasi tersebut terjadi. Pemberdayaan masyarakat juga mempunyai tujuan yang salah satunya yaitu untuk memperbaiki kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat itu sendiri agar terciptanya kehidupan yang lebih baik. Jadi, dapat diketahui bahwa dakwah dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dakwah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara lahir maupun batin. Sehingga dalam implementasi dakwah tersebut dibutuhkan suatu metode yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Adapun metode yang dapat digunakan dalam dakwah pemberdayaan masyarakat yaitu metode percontohan atau biasa kita sebut dengan dakwah bil-hal. Artinya dakwah pemberdayaan masyarakat lebih mengutamakan aksi ketimbang hanya wacana. Hasil dari pembahasan ini dapat diketahui bahwa antara dakwah dan pemberdayaan masyarakat mempunyai keterkaitan erat dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, dakwah dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua konsep yang saling melengkapi dan dapat bersinergi untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

Keywords

Dakwah, Pemberdayaan Masyarakat, Perubahan



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. Pendahuluan

Dakwah merupakan salah satu prinsip utama dalam Islam yang mencakup serangkaian aktivitas untuk menyebarkan ajaran agama kepada seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan dakwah Islamiyah berarti mengkomunikasikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam memberi informasi mengenai amar makruf dan nahi mungkar, agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta terlaksananya ketentuan Allah. Sedangkan menurut pendapat Muhammad Abu al-Futuh dalam kitab *al-madkhal ila 'ilm ad da'wat* dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan karena dakwah itu pada hakikatnya melalui tiga fase yakni penyampaian, pembentukan dan pembinaan (Dianto : 2018).

Di era modern saat ini dakwah tidak hanya dibatasi ceramah atau khutbah (*dakwah bil-lisan*) melainkan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (*dakwah bil-hal*). Karena dakwah dengan menggunakan metode ceramah saja dirasa kurang mengena kepada masyarakat dan kurang mendapat perhatian masyarakat bila tidak disertai dengan aksi nyata yang membuahkan hasil berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat dari keadaan sebelumnya. Artinya dakwah yang efektif tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga mampu merangkul kebutuhan-kebutuhan konkret masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Pemberdayaan masyarakat dalam konteks ini merupakan instrumen penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemberdayaan Masyarakat dalam konteks dakwah merupakan suatu pendekatan *holistic*.

Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami dan merespons kebutuhan unik dari masyarakat yang dilayani, serta berupaya untuk memperbaiki kondisi masyarakat secara berkelanjutan. Melalui pemberdayaan, masyarakat dapat diberi akses terhadap pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sumber daya lainnya yang memungkinkan mereka untuk hidup bermartabat. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan antara dakwah dan pemberdayaan masyarakat memiliki relevansi yang besar dalam konteks perkembangan Islam kontemporer. Dakwah dan pemberdayaan masyarakat saling terkait erat dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama. Dakwah menjadi sarana untuk mengubah paradigma dan perilaku

masyarakat, sementara pemberdayaan memberikan alat dan pengetahuan yang diperlukan agar transformasi ini dapat terjadi. Sehingga keduanya membentuk sinergi yang memungkinkan perkembangan holistik masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Penting untuk diketahui bahwasannya pemberdayaan masyarakat melalui dakwah bukanlah suatu proses yang mudah atau sederhana. Oleh karena itu, dalam implementasinya diperlukan suatu pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masyarakat, dinamika sosial, dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dalam penulisan ini kami akan membahas mengenai bagaimana konsep dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

2. Metode

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan pendapat, data pemikiran dan persepsinya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu peneliti bertujuan untuk mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan seseorang. Dalam penelitian fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Dakwah

Dakwah Secara bahasa makna dari kata dakwah yaitu memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong atau memohon. Dalam bahasa arab kata dakwah berasal dari kata kerja da“a, yad“u, da“watan yang berarti memanggil, mengajak, atau menyeru. Sedangkan menurut istilah, dakwah diartikan sebagai menyeru dan menggerakkan umat supaya taat terhadap aturan-aturan Allah, diantaranya melakukan “amar ma“ruf nahi munkar” untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat (Ritonga: 2020).

Sedangkan, beberapa ahli memiliki tafsiran berbeda dalam memaknai kata dakwah, diantaranya meliputi:

1. Ibnu Taimiyah Dakwah merupakan suatu usaha mengajak seseorang untuk beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah disampaikan oleh

Rasul, serta mengajak untuk menyembah kepada Allah seakan-akan dapat melihat Nya.

2. Syekh Ali Mahfudz Dakwah merupakan usaha mengajak manusia pada suatu kebaikan dan petunjuk, serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Muhammad Natsir Dakwah merupakan usaha untuk menyerukan kepada perorangan atau seluruh umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini melalui al-amar bi ma'ruf an-nahyu an al-munkar dengan penggunaan media atau cara yang diperbolehkan sesuai dengan kebutuhan.
4. M. Arifin Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak pada hal kebaikan baik dalam lisan, tulisan, tingkah laku, dan beberapa hal lainnya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempengaruhi perorangan atau kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman tentang ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya suatu unsur pemaksaan.
5. Yusuf Qardhawi Dakwah merupakan ajakan untuk taat kepada Allah dengan mengikuti segala perintah dan petunjuk-Nya, mencari keputusan hukum (tahkim) kepada metode-Nya di bumi, mengesakan Allah sebagai bentuk ibadah kepada-Nya, meminta pertolongan dan ketaatan, melepaskan diri dari thaghut yang ditaati selain Allah, membenarkan segala sesuatu yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, melakukan amar ma'ruf nahi munkar dan berjihad di jalan Allah Swt.
6. Quraish Shihab Dakwah merupakan suatu ajakan atau seruan pada keinsafan, atau suatu usaha merubah dari kondisi yang kurang baik pada kondisi yang lebih baik dalam lingkup pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dari dakwah itu sendiri bukan hanya pada usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan pada sasaran yang lebih luas. Apalagi pada zaman sekarang harus lebih berperan pada pelaksanaan ajaran islam yang lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Dari beberapa definisi yang telah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil 3 kesimpulan gagasan yang berkenaan dengan hakikat dakwah, antara lain:

1. Dakwah merupakan suatu kegiatan untuk mengajak ke jalan Allah. Dalam aktivitas mengajak tersebut meliputi tabligh (menyampaikan), tahgyir (perubahan, internalisasi, dan pengembangan), dan uswah (keteladanan).

2. Dakwah merupakan proses persuasi atau mempengaruhi. Berbeda dengan hakikat yang pertama yaitu mempengaruhi tidak hanya sekedar mengajak, namun membujuk objek yang dipengaruhi untuk ikut pada subjek yang mempengaruhi. Dalam hal ini dakwah bukan berarti memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al Qur'an "Tidak ada paksaan dalam beragama" (Al Baqarah [2]: 256). Maka dari itu, dakwah perlu menggunakan strategi ataupun metode yang sesuai agar masyarakat dapat tertarik dengan apa yang disampaikan.
3. Dakwah merupakan suatu sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan kegiatan dakwah paling tidak harus ada tiga unsur yaitu da'i, mad'u, dan pesan dakwah. Akan tetapi dakwah akan menjadi efektif apabila menggunakan metode, media, dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, dalam keberhasilan dakwah tidak ditentukan pada satu unsur saja melainkan pada keterkaitan unsur lain yang saling mendukung. Yaitu paling tidak ada tujuh unsur pendukung yaitu da'i, mad'u, materi, metode, media, evaluasi, dan faktor lingkungan (Zaprul Khan: 2017).

B. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada intinya, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan (Ferdiansyah: 2021).

Sedangkan menurut pendapat Sahabuddin pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan kehidupan mereka.
2. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menemukenali dan memprakarsai kegiatan untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dengan menggunakan sumber daya (modal keahlian, pengetahuan dan keuangan), mereka sendiri dengan cara berkelanjutan.

3. Meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap kesinambungan kegiatan dan program pembangunan mereka sendiri.

Sedangkan menurut pendapat beberapa ahli lainnya, tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Wijaya, tujuan pemberdayaan yaitu untuk membangkitkan segala kemampuan yang ada pada masyarakat untuk mencapai tujuan pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang berprestasi.
2. Menurut Suryana, tujuan pemberdayaan masyarakat membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri.
3. Menurut Sulistyani, tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Hal ini meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang dilakukan.
4. Menurut Mardikanto, tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memperbaiki kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat itu sendiri agar terciptanya kehidupan yang lebih baik (Patilaiya: 2022).

C. Konsep Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Dakwah dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dakwah untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, baik secara lahir maupun batin. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat tersebut dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang islami dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kemampuan dalam menguasai teknologi. Sehingga dapat diketahui bahwa upaya dakwah dalam pemberdayaan masyarakat berbasis agama dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin (Ramdani:2018). Dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin diperlukan sebuah metode dakwah yang sesuai. Adapun metode dakwah yang dapat digunakan yaitu metode percontohan atau biasa kita sebut dengan dakwah bil-hal. Dakwah bil hal merupakan metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan memberdayakan aset yang dimiliki suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk kemudian dikembangkan sehingga masyarakat tersebut memiliki daya dan kemampuan untuk bangkit dari keterbelakangan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan.

Dakwah bil hal secara mutlak harus dapat memahami kebutuhan sasaran dakwah. Seperti halnya berdakwah di kalangan masyarakat perdesaan yang sebagian warganya berada di bawah garis kemiskinan tidak akan efektif dengan hanya berceramah, namun akan lebih efektif bila dakwah dilakukan dengan membantu mereka untuk memenuhi kebutuhannya, memberikan makanan, pakaian dan yang terpenting lagi dapat memberdayakan mereka agar memiliki daya (power) untuk bangkit dari keterpurukan (Zaini : 2017).

Adapun kelebihan dakwah bil hal yaitu mendayagunakan potensi masyarakat untuk aktif dalam melaksanakan perubahan social yang membawa pada kualitas kehidupan yang lebih baik, aksi nyata dengan masyarakat sehingga mampu meningkatkan kualitas keberagaman seseorang, mengedepankan kebutuhan sasaran dakwah dan mampu memberikan motivasi kepada sesame (Jami: 2023). Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam konsep dakwah pemberdayaan masyarakat yaitu:

1. Dakwah harus berorientasi pada kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Jadi, dakwah Islam tidak boleh dilaksanakan sekedar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan, dan kesewenang-wenangan tidak terjadi lagi ditengah-tengah mereka.
2. Dakwah pemberdayaan masyarakat mengacu pada upaya untuk melakukan social engineering (rekayasa social) untuk mendapatkan perubahan tatanan kehidupan social yang lebih baik. Sehingga dalam prosesnya harus berlandaskan pada nilai-nilai islam.
3. Sasaran utama dakwah pemberdayaan masyarakat yaitu lebih pada setting social kehidupan masyarakat daripada individu (Ramdhani : 2018)

Jadi, dapat diambil suatu pemahaman bahwasannya dakwah pemberdayaan masyarakat lebih mengutamakan aksi ketimbang hanya wacana. Aksi dakwah pemberdayaan masyarakat biasanya masuk dalam bidang sosial, budaya, lingkungan, ekonomi, pendidikan, politik, pengembangan sumber daya manusia dan sebagainya. Di pandang dari segi metode, paradigma dakwah pemberdayaan masyarakat berusaha mewujudkan Islam sebagai pijakan pemberdayaan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif-emansipatoris. Islam dihadirkan untuk dapat mengubah, mengembangkan, dan memberdayakan manusia dengan segenapnya potensi yang dimilikinya.

D. Keterkaitan Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal dan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwasannya dakwah dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua konsep yang mempunyai keterkaitan erat. Dakwah adalah proses penyebaran nilai nilai dan ajaran Islam untuk mewujudkan perubahan sosial, sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memungkinkan individu dan komunitas untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dan meningkatkan kondisi sosial, ekonomi, dan politik mereka. Tujuan utama dakwah pemberdayaan masyarakat adalah memberdayakan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dakwah berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi agen perubahan. Pemberdayaan masyarakat juga dapat dipandang sebagai salah satu bentuk dakwah karena sama-sama bertujuan untuk mendorong individu menjadi manusia yang lebih baik. Dakwah juga dapat berbentuk pengembangan masyarakat, yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dakwah dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua konsep yang saling melengkapi dan dapat bersinergi untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

4. Kesimpulan

Dakwah merupakan prinsip Islam yang meliputi serangkaian kegiatan menyebarkan ajaran agama kepada seluruh lapisan masyarakat. Di zaman modern ini, dakwah tidak hanya sebatas ceramah tetapi juga melibatkan kegiatan nyata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar dapat berperan aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Adapun metode dakwah pemberdayaan masyarakat yang dianggap sesuai dengan kondisi social yaitu dengan metode dakwah bil hal. Jadi, dakwah pada intinya dakwah pemberdayaan masyarakat dengan metode bil hal dilakukan dengan memberdayakan aset yang dimiliki suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk kemudian dikembangkan sehingga masyarakat tersebut memiliki daya dan kemampuan untuk bangkit dari keterbelakangan, keterpurukan, dan ketidakberdayaan.

Dakwah dan pemberdayaan masyarakat mempunyai keterkaitan erat dalam mencapai tujuan bersama. Dakwah berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi agen perubahan. Pemberdayaan masyarakat juga dipandang sebagai salah satu bentuk dakwah karena bertujuan untuk mendorong individu menjadi manusia yang lebih baik. Oleh karena itu, dakwah dan pemberdayaan masyarakat merupakan dua konsep yang saling melengkapi untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat.

REFERENCES

- Deni Zam Jami, Illa Susanti. *Dakwah Marjinal*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2023.
- Dianto, Icol. "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam." *Hikmah* 12, no. 1 (2018): 90. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.854>.
- Ferdiansyah, Dendi, Syaufika Nadhifah, Vini Alfitriyani Ramadhani, and R Edi Komarudin. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rutinitas Sosial Di Desa Sukarapih Dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. November (2021): 81–92. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Hairudin La Patilaiya, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Mulyani, Dkk. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. Ramdhani, Rahmat. "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama." *Jurnal Ilmiah Syi"ar* 18, no. 2 (2018): <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/1676>. 8–25.
- Ritonga, Anas Habibi. *Gerakan Dakwah Muhammadiyah Dan Pemberdayaan Sosial Ekonomi*. Lampung: CV. Agree Media Publishing, 2020. Zaini, Ahmad. "Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2017): <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/2708>. 296–97.
- Zaprul Khan. "Dakwah Multikultural." *Mawa"izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 8, <https://doi.org/10.32923/maw.v8i1.703>. no. 1 (2017): 160–77